

Analisis Karakteristik Masyarakat Agroforestri Tanaman Sengon di Hutan Produksi Wilayah KPH Cantung

Saufi*, Muhammad Saleh

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
saufi.ulm@gmail.com

Abstract

This research was conducted to find out: (1) analyzing the characteristics of agroforestry communities or agroforestry farmers in the Cantung area by stating, age, education, occupation, and number of family members. (2) find out what agroforestry patterns the people of Cantung are doing with sengon and other agricultural crops. (3) knowing the role of agroforestry in the income of the Cantung community which is under the Forest Management Unit (FMU). This study used respondents as many as 25 agroforestry farmers in the KPH Cantung area. Processing of analysis in this study was carried out in grouping tabulation of numbers using the calculation formula and entered into Excel.

The results obtained in the study showed that intercropping is the best cropping pattern currently carried out by agroforestry farmers in the Cantung area because the average land owned by farmers is not so extensive, agroforestry plantation yields play a large role on farmers' incomes and varying community characteristics.

Keywords: *Characteristics of agroforestry communities, agroforestry patterns, the role of agroforestry on income.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) menganalisis karakteristik masyarakat agroforestri atau petani agroforestri yang ada di wilayah Cantung dengan mencantumkan, umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. (2) mengetahui pola agroforestri apa yang dilakukan masyarakat Cantung terhadap tanaman sengon dan tanaman pertanian lainnya. (3) mengetahui peran agroforestri terhadap pendapatan masyarakat Cantung yang di bawah oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH).

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 25 orang petani agroforestri di wilayah KPH Cantung. Pengolahan analisis dalam penelitian ini dilakukan dalam pengelompokan tabulasi angka menggunakan rumus perhitungan dan dimasukkan kedalam excel.

Hasil yang di dapat pada penelitian menunjukkan bahwa pola tanam tumpangsari merupakan pola tanam yang terbaik saat ini yang dilakukan oleh petani agroforestri wilayah Cantung karena rata-rata lahan milik petani tidak begitu luas, hasil kebun agroforestri memberikan peran besar terhadap pendapatan petani dan karakteristik masyarakatnya yang bervariasi.

Kata Kunci: Karakteristik masyarakat agroforestri, pola agroforestri, peran agroforestri terhadap pendapatan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan seorang individu pada suatu kelompok masyarakat ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendidikan dan pendapatan. Dalam diskusi sosial ekonomi, sering dijadikan sebagai objek diskusi dan isu-isu lainnya. Dalam konsep sosiologi, orang biasa disebut orang sosial, artinya manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup secara alamiah tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu istilah masyarakat biasanya diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat, sedangkan ekonomi sendiri dapat diartikan bahwa, ekonomi merupakan aktivitas manusia demi memperoleh kesejahteraan melalui proses dari aktivitas produksi hingga konsumsi bagi barang dan jasa.

Salah satu hal penting dalam perekonomian adalah pengembangan pemikiran ekonomi dalam satu bidang maupun bidang lain seperti halnya pada pengembangan hutan produksi agar dapat mempertahankan sebuah keberlanjutan. Sistem agroforestri sebagai sistem keberlanjutan merupakan sistem bertani yang banyak melibatkan tanaman berkayu (pohon) yang ditanam secara sengaja ataupun secara alamiahnya tumbuh di sebuah bidang lahan, kemudian dikelola oleh petani mengikuti pola tanam dan ekosistem menyerupai hutan.

Agroforestri di Indonesia sudah dikenal oleh masyarakat selama berabad-abad silam, misalnya sistem pindah ladang, padang penggembalaan, dan kebun campuran pada lahan sekitar rumah (pekarangan) (Ainun, 2010). Agroforestri yang dilakukan oleh petani ada yang dilakukan secara tradisional dan ada juga dilakukan dengan gaya modern. Pada sistem tradisional pengembangan bertanaman biasanya hanya berdasarkan usaha coba-coba (trial and error), tanpa bimbingan dari penyuluhan maupun penelitian formal. Dalam sistem bertanam modern, gagasan serta teknologi berasal dari hasil penelitian.

Agroforestri banyak dilakukan petani di Indonesia karena teknik ini merupakan teknik yang cocok untuk lahan yang sempit dan lahan yang kering atau tegalan. Selain produksinya yang berkelanjutan berupa produk perkebunan atau pertanian sebagai hasil mingguan/bulanan serta produk kayu sebagai hasil tahunan, juga guna untuk kelestarian lingkungan.

Adanya tanaman berkayu (pohon) pada agroforestri memiliki peran, yang pertama yaitu tanaman berkayu bisa mempertahankan produksi tanaman pangan serta memberi pengaruh yang positif kepada lingkungan, terutama memperlambat hilangnya energi dan hara, lalu menahan daya rusak dari angin dan air. Kedua, pohon juga memiliki hasil terhadap perekonomian.

Keuntungan yang bisa diperoleh dari sistem agroforestri adalah perannya yang dapat sangat membantu terhadap pendapatan masyarakat. Hasil dari hutan tanpa harus menunggu waktu tebang tetapi juga bisa didapatkan dari hasil pertanian baik hasil secara perbulan atau pun tahunan itu tergantung jenis dari tanaman yang ditanam pada lahan. Selain daripada itu produktivitas tanaman hutan menjadi meningkat seiring adanya pasokan pupuk dan unsur hara dari olahan produk pertanian. Hal ini menjadi sangat menguntungkan bagi petani karena bisa memperoleh manfaat yang ganda dari produk kehutanan dan tanaman pertanian.

Wilayah Cantung merupakan salah satu daerah yang ada di kabupaten kotabaru, wilayah ini memiliki hutan yang masih lebat dan luas. Dari berita yang didapatkan bahwa pada tahun 2019 Dinas Kehutanan Kalsel melalui BPTH terus menurunkan tim untuk memantau

target pembangunan persemaian disetiap KPH Cantung. Terdapat kondisi lahan bertopografi datar, dengan luas areal \pm 20 hektar di Desa Sudimulyono Kecamatan Kelumpang Hulu, Kabupaten Kotabaru.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana karakteristik masyarakat agroforestry tanaman sengon di hutan produksi wilayah KPH Cantung? (2) Pola atau sistem agroforestry seperti apa yang di terapkan oleh petani setempat khususnya untuk tanaman sengon? (3) Seberapa besar peran agroforestry di wilayah KPH Cantung terhadap pendapatan masyarakat setempat?

Tujuan pada Penelitian ini adalah (1) Menganalisis karakteristik masyarakat agroforestri di wilayah KPH Cantung (2) Menganalisis peran agroforestry di wilayah KPH Cantung terhadap pendapatan masyarakat setempat (3) Menganalisis pola atau sistem agroforestri yang di adopsi oleh petani lokal khususnya untuk tanaman sengon pada wilayah KPH Cantung.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sosial Ekonomi

Konsep masyarakat dalam ilmu sosial mengarah pada objeknya yaitu masyarakat. Pada saat yang sama, bidang sosial mendemonstrasikan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat di bidang pekerjaan dan kesehatan sosial di bidang kesehatan. Kata ekonomi sendiri diambil dari bahasa Yunani yaitu “oikos” (artinya keluarga) dan “nomos” (yaitu aturan, regulasi, hukum). Secara garis besar perekonomian diartikan sebagai pengelolaan keluarga. Telaumbanua (2003), menyatakan bahwa penerapan agroforestri berpengaruh pada sosial ekonomi masyarakat. Maka Sosial ekonomi merupakan suatu posisi seorang individu dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan dan pengeluaran. Berikut indikator sosial ekonomi berdasarkan penjelasan diatas :

1. Pendapatan dan Pengeluaran

Pendapatan merupakan sebuah hasil yang diperoleh seorang individu dari sebuah usaha yang ia kerjakan. Menurut Telaumbanua (2003), ia berpendapat bahwa pendapatan merupakan arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang individu maupun kelompok dalam sebuah perekonomian selama beberapa waktu. Pengeluaran merupakan pembayaran yang dilakukan saat ini untuk pemenuhan kebutuhan wajib pada masa yang akan datang demi memperoleh keuntungan.

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kedudukan seseorang yang memiliki kesamaan kewajiban atau tugas pokok seseorang. Satu pekerjaan dapat di kerjakan oleh satu atau beberapa orang.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses seseorang dalam mempelajari sebuah ilmu baik secara formal ataupun non-formal, menurut Telaumbanua (2003), pendidikan formal dilakukan disekolah atau tempat tertentu lainnya, lalu berlangsung dari TK (taman kanak-kanak) sampai pada perguruan tinggi, yang didasarkan aturan yang telah ditetapkan secara resmi.

Produksi

Umumnya produksi didefinisikan sebagai penciptaan barang dan jasa yang ingin dibeli oleh masyarakat (Usman, 2010), produksi adalah merupakan hasil proses akhir dari aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Macam-macam kegunaan yang dihasilkan produksi yaitu : (1) guna bentuk (form utility), (2) guna tempat (place utility), (3) guna waktu (time utility), (4) guna milik (possession utility), serta (5) guna jasa (service utility).

Fungsi produksi merupakan fungsi yang menunjukkan sifat hubungan antara faktor produksi dengan tingkat produksi (Sukirno, 2013). Faktor produksi disebut sebagai istilah, dan volume produksi disebut keluaran.

Pengertian Agroforestri

Penjelasan mengenai agroforestri sudah dilakukan sejak sistem pengelolaan pada lahan di *publish* secara luas guna memecahkan permasalahan tata guna fungsi lahan di daerah tropis (Firdaus, 2013). Agroforestri adalah sistem pertanian terpadu (usaha tani) pada sebidang lahan, yang memadukan antara tanaman pertanian bersama pepohonan, baik secara bersama-sama atau bergantian agar meningkatkan keuntungan, baik secara ekonomis ataupun lingkungan (Usman, 2010). Dalam bahasa Indonesia *Agroforestry* dikenal sebagai wanatani, yaitu penanaman pohon di lahan pertanian. Konsep hukum pertanian agroforestri sendiri pertama kali diterbitkan oleh 'Canadian International Development', yang tugasnya menentukan prioritas pembangunan sektor kehutanan di negara berkembang pada tahun 1970. Hasil penilaian menunjukkan bahwa hutan negara berkembang belum dimanfaatkan secara optimal.

Selain dikenal sebagai wanatani agroforestri juga dilihat dari berbagai komponen, maka dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Agrisilvikultur (*Agrisilvicultural system*) yang dikenal sebagai sistem pertanian dan kehutanan (agroforestri) perpaduan antara unsur kehutanan atau pepohonan dengan tanaman pertanian (non-kayu).
2. Silvopastura (*silvopastural system*) dikenal sebagai sistem pertanian dan kehutanan (agroforestri) yang meliputi unsur hutan atau tanaman kayu dengan unsur peternakan.
3. Agrosilvopastura (*Agrosilvopastural system*) yang dikenal sebagai perpaduan antara tanaman kehutanan dengan pertanian (non-kayu) serta sekaligus dengan komponen peternakan pada suatu lahan yang sama.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian oleh Eny Puspasari (2017) “Aspek pendapatan pada sistem Agroforestri di areal kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm) Kabupaten Lampung Barat, Propinsi Lampung” dengan analisis deskriptif, linier berganda. Hasil dari penelitian ini Struktur pendapatan petani dari kegiatan agroforestri di areal HKm mencapai 92 juta per-tahun dan non agroforestri mencapai 88,800 juta per-tahun dan pendapatan petani dari agroforestri mencapai 65,57%.

Penelitian oleh Ulfa Nur Khalifah (2016) dengan judul “Kontribusi Agroforestri terhadap pendapatan petani di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” dengan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Kelurahan Sumber Agung sebesar 98,47%.

Penelitian oleh Meliana Tonapa (2018) dengan judul “Pendapatan petani pada sistem Agroforestry berbasis pangi (*pangium edule Reinw*) di Kelurahan Tongko Sarapung, Kecamatan Sangalla, Kabupaten Tana Toraja” dengan hasil bahwa pendapatan terbesar yang di dapat petani agroforestri diperoleh dari pengelolaan lahan 0,5 ha.

Penelitian oleh Yudi ferdinanta sitepu (2014) dengan judul “Kontribusi pengelolaan agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga petani (studi kasus Di Desa Sukaluyu, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor)” dengan hasil bahwa pendapatan masyarakat didapat dari agroforestri dan non-agroforestri.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup pada penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Cantung Kecamatan Kelumpang Hulu.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang mana pada kerangka konseptualnya meliputi sistem agroforestri, tanaman sengon, tanaman pertanian, hasil agroforestri, sistem agroforestri tanaman sengon terhadap pendapatan masyarakat.

Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai alat wawancara angket, dengan alat tulis dan alat perekam wawancara di tempat, komputer laptop dan kamera untuk keperluan perekaman. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah lahan subur untuk pertanian dan kehutanan, khususnya tanaman sengon.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan, meliputi : objek / tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek / tema tersebut ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar dan tidak mungkin peneliti mengkaji segala sesuatu yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat wilayah cantung sebagai sampel yang menjadi masyarakat binaan KPH Cantung sebagai petani agroforestri. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan primer.

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari observasi dan pengamatan langsung dilapangan pada masyarakat binaan KPH Cantung.

b. Data sekunder

Data yang meliputi keadaan umum lokasi penelitian baik lingkungan fisik, sosial ekonomi dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari pustaka ataupun instansi terkait.

2. Sumber Data

Pengambilan data primer melalui wawancara yang dibantu kuisisioner serta pengambilan data sekunder melalui instansi terkait pada penelitian ini yaitu wilayah KPH Cantung.

Teknik Pengumpulan Data

1. Menggunakan teknik observasi atau mengamati langsung dan mendatangi instansi terkait karakteristik masyarakat agroforestri di KPH Cantung, menurut metode penelitian Sugiyono (2017), observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

2. wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau orang yang melakukan tugas pengumpulan data) menanyakan pertanyaan yang diwawancarai ketika mengumpulkan data, Sugiyono (2017). Dalam penelitian ini penulis mewawancarai masyarakat sekitar yang berada di bawah binaan KPH Cantung.

3. Teknik sampling, menurut (Sugiyono, 2017) adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam *purposive sampling*, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah identifikasi dan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui pendapatan dan peran agroforestri di wilayah KPH Cantung terhadap pendapatan masyarakat setempat dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Pendapatan petani dari hutan kemasyarakatan (SDM) I_{af} = total pendapatan petani untuk setiap hasil pertanian dan kehutanan

2. Pendapatan petani di komunitas non hutan Inaf = pendapatan total petani untuk setiap produk kehutanan non pertanian
3. Pendapatan total petani Itot = Iaf + Inaf
4. Persentase pendapatan dari agroforestri terhadap total pendapatan Iaf % = $(Ihr / Itot) \times 100$
5. Menghitung total pengeluaran Ctot = ΣC
6. Total pendapatan rumah tangga sebagai persentase dari total pengeluaran Itot % = $(Itot / Ctot) \times 100$

HASIL DAN ANALISIS

Pola Agroforestri

Pola agroforestri yang di terapkan oleh masyarakat di wilayah KPH Cantung yaitu menggunakan pola tanam tumpangsari. Pola tumpangsari yang di lakukan petani di wilayah cantung merupakan pola yang terbaik saat ini mengingat rata-rata dari petani agroforestri di wilayah cantung memiliki luas lahan yang tidak begitu luas.

Pendapatan

Tabel 5 Rata-rata Pendapatan Responden Di Wilayah Cantung Tahun 2020

Sumber Pendapatan	Rata-rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Kebun agroforestri	3103000	56.00
Non-pertanian	2393000	44.00
Total	5496000	100.00

Pendapatan dihitung dalam jangka satu bulan. Pendapatan dari agroforestri dihitung dari hasil keseluruhan kebun agroforestri. Kemudian pendapatan agroforestri dan non-agroforestri dimuat dal tabel 5.

pendapatan agroforestri secara keseluruhan lebih besar jika kita bandingkan dengan pendapatan selain dari agroforestri. Hal ini dikarenakan banyak dari responden lebih mengandalkan agroforestri sebagai sumber pendapatan. Menurut Telaumbanua (2003), ia berpendapat bahwa pendapatan merupakan arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang individu maupun kelompok dalam sebuah perekonomian selama beberapa waktu. Maka dari itu dalam hal ini pendapatan yang di peroleh petani dari hasil pertanian agroforestri miliknya serta pendapatan yang di peroleh dari hasil non-pertanian merupakan arus uang yang menguntungkan dari pendapatan responden. Luas lahan yang sempit pada lahan agroforestri

tidak menjadi halangan untuk mendapat keuntungan besar tergantung pada cara pengolahan lahannya, hal itu searah dengan definisi dari agroforestri yang mana agroforestri merupakan sistem pengolahan lahan pertanian terpadu dengan memanfaatkan lahan yang sempit demi memperoleh keuntungan maksimal. Hal itu juga sesuai seperti kata Amba (2005) pada penelitiannya bahwa faktor yang menjadi salah satu penentu pada tingkat pendapatan seorang petani adalah luas lahan dan bagaimana cara pengolahan lahannya.

Pengeluaran

Pengeluaran merupakan pembayaran yang dilakukan saat ini untuk pemenuhan kebutuhan wajib pada masa yang akan datang demi memperoleh keuntungan. Perhitungan pengeluaran dihitung dengan perhitungan terhadap kebutuhan tetap bulanan yaitu, pangan, sandang, kesehatan, pendidikan dan usaha tani. Tabel data pengeluaran dalam tabulasi angka responden tersaji dalam tabel 6.

Tabel 6 Rata-rata pengeluaran responden

Jenis pengeluaran	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
Pangan	500000	17.00
Sandang	300000	10.00
Kesehatan	800000	27.00
Pendidikan	150000	05.00
Usaha tani	1200000	41.00
Total	2950000	100.00

Dari data pendapatan dan pengeluaran yang di peroleh responden, peneliti melakukan perbandingan selisih antara hasil pendapatan dan pengeluaran responden. Data perbandingan selisih pendapatan dan pengeluaran responden tersaji dalam tabel 7.

Tabel 7 Data perbandingan pendapatan dan pengeluaran responden

Indikator	Rata-rata (Rp/bulan)
Total pendapatan	5496000
Total pengeluaran	2950000
Total sisa pendapatan	2546000

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Agroforestri atau pengolahan lahan pertanian terpadu adalah perpaduan antara pohon dengan tanaman pertanian pada sebidang lahan. Dalam hasil penelitian dapat diketahui implikasi bahwa agroforestri lebih di unggulkan oleh masyarakat Cantung. Perannya yang

sangat baik dengan penanaman sengon sebagai bentuk lengkap agroforestri sebagai metode perbaikan dan pemanfaatan lahan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini yaitu, pada penelitian di wilayah Cantung adanya sistem agroforestri dengan pola tumpangsari antara pohon sengon dengan tanaman pertanian yaitu, tanaman cabai, jagung, singkong dan pisang. Pendapatan yang di dapat oleh petani dari agroforestri kebanyakan masih berasal dari hasil kebun selain dari hasil kayu sengon, itu dikarenakan pohon sengon di wilayah pengelolaan dari KPH Cantung masih dalam tahap penanaman dan ada juga yang sudah berumur 1-2 tahun tetapi karena kayu yang masih kecil dan umur pohon yang masih muda menyebabkan belum bisa di panennya hasil dari kayu sengon.

Hasil dari kebun agroforestri di wilayah Cantung memberikan peran lebih besar terhadap petani dengan hasil pendapatan 56.00% dan rata-rata pendapatan sebesar Rp3,103,000.00 per-bulan.

Saran

Perlu adanya pendampingan yang intensif terhadap petani oleh pihak pemerintah ataupun pihak kehutanan sendiri guna meningkatkan kelestarian hutan, melalui hal tersebut pola pemikiran masyarakat terhadap sistem agroforestri juga akan lebih baik. Pada penelitian ini peran agroforestri terhadap pendapatan petani sudah baik hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian, adapun hal lainnya sebagai saran, adanya penyuluhan serta peningkatan kapasitas baik dari organisasi petani maupun dari pihak pengelolaan hutan sangat diperlukan demi peningkatan mutu dari para petani serta kelestarian lingkungan hutan.

Bibliography

- Ainun, K. P. (2010). Analisis Finansial Pengelolaan Agroforestri Dengan Pola Sengon Kapulaga Di Desa Tirip, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. 1-8.
- Ambas, A. (2005). Pendapatan petani dari berbagai pola agroforestry di desa Poco Likang Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. 1-75.
- Firdaus, d. N. (2013). status riset agroforestri di Indonesia. 1-142.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kombinasi*. bandung: alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *MIKRO EKONOMI TEORI PENGANTAR*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Telaumbanua, K. (2003). pengaruh agroforestry terhadap kehidupan sosial ekonomi dan sikap petani agroforestry pada lingkungannya Di Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Tahun 2002. 1-87.
- Usman, R. (2010). *AGROFORESTRI: solusi sosial dan ekonomi pengelolaan sumber daya hutan*. bandung: ALFABETA.